



---

## Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah dalam Perspektif Islam

*The Role of Youth as Pioneers of Religious Moderation in Realizing Tanah Bumbu District Towards Veranda of Medina in an Islamic Perspective*

**Azmi Irfala**

STMIK Banjarbaru, Indonesia

\*Email: <sup>1)</sup> azmiirfala9977@gmail.com

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Azmi Irfala

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i09.570

### ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan : 30-12-2022

Diterima : 05-01-2023

Diterbitkan : 16-01-2023

Kabupaten Tanah Bumbu sebagai daerah dengan masyarakat yang beragam. Keragaman mencakup perbedaan suku, agama, budaya-tradisi dan sebagainya. Keragaman ini tentunya harus terus dirawat dalam bingkai moderasi beragama oleh masyarakat, terutama pemuda. Tujuan penulisan ini adalah membahas peran pemuda sebagai pelopor moderasi beragama untuk mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu menuju Serambi Madinah. Metode yang digunakan adalah deskripsi analitis penelitian pustaka. Kesimpulan kajian ini adalah bahwa peran pemuda dalam menjaga kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Baiman Baadab Bauntung Batuah, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Pemuda harus produktif dan inovatif untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terus terjaganya keharmonisan di Kabupaten Tanah Bumbu menuju Serambi Madinah.

**Kata kunci:** Moderasi Beragama; Pemuda; Tanah Bumbu

### ABSTRACT

*Tanah Bumbu Regency is an area with diverse communities. Diversity includes differences in ethnicity, religion, culture-tradition and so on. This diversity must certainly be maintained in the frame of religious moderation by the community, especially the youth. The purpose of this paper is to discuss the role of youth as a pioneer of religious moderation to realize Tanah Bumbu Regency towards Serambi Madinah. The method used is analytical description of library research. The conclusion of this study is that the role of youth in maintaining multicultural life requires understanding and awareness of respecting differences, plurality and willingness to interact with anyone fairly by instilling the values of local wisdom Baiman Baadab Bauntung Batuah, which are then applied in life. Youth must be productive and innovative to socialize and develop religious moderation to the community in order to maintain harmony in Tanah Bumbu Regency towards Serambi Madinah.*

**Keywords:** Religious Moderation; Youth; Tanah Bumbu;

---

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah penduduk sebanyak 322.646 jiwa, dikenal sebagai kawasan imigrasi multikultural dimana kehidupan masyarakatnya hidup dalam keragaman, hal ini tercermin dari keragaman budaya, bahasa, suku, ras, suku dan agama., hal tersebut dapat dilihat dari keragaman budaya, bahasa, suku, ras, etnis dan agama. Seperti yang diketahui Islam menjadi mayoritas (95,01%), disusul Hindu (2,4%), Kristen (1,43%), Katholik (1,02%), dan agama lainnya Budha, Konghucu dan Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebanyak (0,13%). Interaksi yang terjadi antara kelompok dan individu yang berbeda dengan perilaku budaya yang berbeda akan memiliki cara hidup bersama yang spesifik dan berbeda (Yusanto, 2020), hal ini disebabkan oleh pertemuan budaya yang berbeda yang berinteraksi di antara masyarakat Tanah Bumbu, misalnya pesta adat Mappanre Ri Tasi masyarakat Bugis di Pagatan hingga Upacara Melasti umat Hindu di Sungai Loban, ini menjadi bukti kerukunan masyarakat tetap terpelihara di Bumi Bersujud.

Di mata Islam, pemuda memiliki posisi dan peran yang penting. Dengan segala peluang dan kelebihan yang dimiliki, pemuda diharapkan mampu berbuat lebih banyak dan berkiprah dalam kemajuan dibandingkan dengan bagian masyarakat lainnya (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Generasi muda adalah sumber daya manusia yang terbaik (Nugroho et al., 2020). Kemajuan suatu bangsa di masa depan tergantung pada kualitas generasi mudanya saat ini (Faiz & Kurniawaty, 2022). Tentunya pemuda harus menjadi pelopor moderasi beragama untuk menjaga kerukunan masyarakat Tanah Bumbu serta mengawal visi pembangunan Tanah Bumbu yang maju, mandiri, religius dan demokratis menuju Serambi Madinah, yang terus dikampanyekan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu.

## **METODE**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang bermakna sehingga daya nalar manusia dapat terjangkau. Pengalaman adalah ketika metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Pendekatan sistematis, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.

Pembahasan ini berhubungan dengan sejarah dan peristiwa yang saat ini terjadi. Sejarah biasanya ditulis dengan sudut pandangan kajian fakta dan kejadian yang terjadi, maka pada penelitian yang penulis gunakan pada pembahasan ini adalah metode deskripsi analitis dengan menggunakan pendekatan sejarah berdasarkan perspektif literatur Islam dan kajian pustaka. Pendekatan ini merupakan proses pemeriksaan dan analisis kritis terhadap catatan dan literatur masa lalu dalam bentuk teks tertulis. Kemudian, sesuai dengan bentuk, peristiwa, suasana dan durasi topik penelitian yang relevan, poin-poin yang dianalisis ditulis atau disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Pemuda**

#### **1. Definisi Pemuda**

Pengertian pemuda dalam UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa penting pertumbuhan dan perkembangan antara usia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh).

Pemuda dijelaskan dalam Al-Qur'an yang mengisahkan tentang pemuda melalui kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua). Mereka rela meninggalkan kampung halamannya, meninggalkan

## Azmi Irfala

Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah Dalam Perspektif Islam

---

keluarga dan sahabatnya demi menyelamatkan aqidah kepada Allah SWT yang terdapat pada (QS. Al-Kahf/18: 10).

﴿ إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ۝ ١٠ ﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, “*Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.*”

Seperti tergambar dalam kisah Ash-habul Kahfi di atas, seorang pemuda harus senantiasa mengikuti prinsip-prinsip yang dia yakini sesuai dengan ajaran agamanya. Kaum muda tidak mudah tergoda dengan indahnya godaan duniawi, yang hanya menggerogoti keimanan dan keyakinannya terhadap ajaran agamanya.

Jadi, menurut Al-Qur'an, seorang pemuda adalah seseorang yang harus memiliki tingkat moralitas tertentu, bijaksana, bersatu, optimis dan teguh dalam keyakinannya dan konsisten dalam perkataannya.

### 2. Peran Pelopor

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dilakukan. Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam suatu organisasi. Peran didefinisikan sebagai instrumen perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelopor adalah pionir atau sekolompok perintis (yang terdepan) gerak pembaharuan (mengabaikan resiko yang mungkin terjadi). Arti lainnya dari pelopor adalah yang berjalan lebih dahulu.

Jadi peran pelopor adalah sebuah gerak aksi nyata positif yang dijalankan ataupun baru dirintis oleh individu ataupun suatu kelompok demi terciptanya pembaharuan di lingkungannya. Allah SWT menyebut peran pemuda dalam (QS. Al-Anbiya'/21:60).

﴿ قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ۝ ٦٠ ﴾

Artinya: Mereka (para penyembah berhala yang lain) berkata, “*Kami mendengar seorang pemuda yang mencela mereka (berhala-berhala). Dia dipanggil dengan nama Ibrahim.*”

Dalam ayat tersebut Allah SWT. Menerangkan bagaimana Nabi Ibrahim yang pada saat itu sebagai pemuda berani menjadi pelopor membuat perubahan di lingkungannya dengan menghancurkan berhala.

## B. Moderasi Beragama

### 1. Definisi Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin ‘*moderatio*’, yang berarti Kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan) (Hasyim, 2018). Kata tersebut mengandung arti menahan diri dari sikap yang sangat superior dan sikap yang kurang. Dalam KBBI kata moderasi mengandung dua arti yaitu 1) mengurangi kekerasan, dan 2) menghindari ekstrim, sedangkan kata moderat berarti selalu menghindari perilaku ekstrim dan cenderung ke dimensi jalan tengah.

Menurut (Saifuddin, 2019), orang moderat itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim. Beliau menambahkan, kata moderation sering digunakan dalam bahasa Inggris berarti average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat dalam

kedua hal tersebut berarti mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan karakter dalam memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun berhadapan dengan pemerintah (Saifuddin, 2019).

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan wasath atau wasathiyah, yang memiliki arti yang mirip dengan kata tawassuth (tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (seimbang). Orang yang mengamalkan prinsip Wasathiyah bisa disebut "Wasith". Kata wasathiyah juga diartikan dalam bahasa Arab sebagai "pilihan terbaik" Apapun kata yang digunakan, semuanya berarti satu hal yang sama, yaitu keadilan, yang dalam konteks ini berarti memilih jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrim. Kata wasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasith' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) peleraai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan (Nata, 2017).

Agama adalah penerimaan atau ketaatan agama, sedangkan agama itu sendiri meliputi makna, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan, serta ajaran agama dan komitmen yang terkait dengan keyakinan itu .

Dengan demikian, ketika kata "moderasi" dipadukan dengan kata "beragama" menjadi "moderasi beragama", maka ungkapan tersebut berarti mengurangi kekerasan atau menghindari praktik-praktik keagamaan yang ekstrim. Perpaduan kedua kata tersebut merujuk pada sikap dan upaya untuk menjadikan agama sebagai landasan dan prinsip, selalu menghindari perilaku atau ekspresi ekstrim (radikalisme), dan selalu mencari jalan tengah yang meliputi seluruh elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa yang bersatu.

Sebagaimana penafsiran Al-Quran tentang moderasi beragama dalam (QS. Al-Baqarah/2: 143) yang menjadikan surat tersebut sebagai dalil untuk melakukan moderasi beragama.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٤٣

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.

## 2. Pelopor Moderasi

Pemuda berperan penting dalam menjaga dan membudayakan keberlangsungan negara dan bangsa (Puspitasari, 2021). Selain itu, pemuda memainkan peran penting dalam menjaga moderasi dalam beragama, perdamaian dan persatuan nasional. Pemuda dan moderasi beragama adalah karakter dan sikap pemuda dan seberapa besar kapasitas pemuda untuk mendukung dan melanjutkan perjuangan hidup berbangsa dan bernegara. Dalam sebuah hadis tentang Fadhillah menyayangi sesama Dari Jarir bin Abdillah r.a., ia berkata: "*Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya.*" (Muttafaq 'alaih). Hadis tersebut menerangkan kepada kita bahwa kita harus menyayangi manusia lainnya dan terus menjaga toleransi.

## C. Hubungan Visi menuju Serambi Madinah dan Moderasi Beragama

### 1. Sekilas Moderasi Beragama pada Zaman Rasulullah SAW

Salah satu moderasi beragama yang ditunjukkan oleh Islam adalah pemberian kebebasan beragama Hal itu kita lihat dalam Pasal 25 Piagam Madinah yang menyatakan "bagi orang-orang

## Azmi Irfala

Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah Dalam Perspektif Islam

---

Yahudi, agama mereka dan orang-orang Islam agama mereka.” Pasal ini memberikan jaminan kebebasan beragama. Piagam Madinah adalah piagam politik yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW sesaat setelah beliau hijrah ke Madinah dan menata kehidupan bersama masyarakat yang dihuni oleh berbagai golongan di Madinah (Chalik, 2017). Kebebasan beragama, hubungan antar kelompok dan kewajiban untuk mempertahankan kesatuan koeksistensi diartikulasikan dalam piagam (Irdyanti, 2018).

Di antara wujud kebebasan beragama itu termasuk beribadah sesuai dengan agamanya. Dalam kehidupan komunal, komunitas Yahudi bebas menjalankan agamanya dan Islam menunjukkan toleransi terhadap agama lain. Kebebasan beragama yang termaktub dalam Piagam Madinah itu, tampaknya telah lebih dulu dari turunnya firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Baqarah/2: 256).

﴿ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٥٦ ﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingat pada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali agama yang kuat yang tidak pernah putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Piagam Madinah yang berlaku pada masa Nabi Muhammad SAW memuat ketentuan moderasi beragama yang menjadi dasar kerukunan umat beragama Artinya pemeluk agama yang berbeda harus hidup damai berdampingan. Perbedaan agama bukanlah halangan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat, baik dalam ibadah sebagai individu maupun dalam interaksi sosial Islam mengajarkan anggota masyarakat untuk selalu bersikap moderat (Ruslani, 2016).

### 2. Hubungan dengan Visi Tanah Bumbu menuju Serambi Madinah

Kemajuan signifikan Kabupaten Tanah Bumbu yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi, politik, lapangan kerja, dan lain-lain. Kemajuan ini harus dilandasi dengan sebuah visi yang dapat merangkul semua elemen masyarakat yang beragam ini demi peningkatan dan kemajuan perekonomian serta kesejahteraan rakyat, sehingga pemerintah dibawah kepemimpinan Abah dr. H. M. Zairullah Azhar mencetuskan sebuah Visi “mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu menuju Serambi Madinah”. Visi ini semata-mata bukan untuk menjadikan Tanah Bumbu sebagai daerah Islam, namun lebih mengedepankan peningkatan sumber daya manusia melalui pematapan spiritual (Akhlaqul Karimah) di masyarakat khususnya Pemuda. Visi ini tentunya ingin mencontoh Kota Madinah dengan kemajuannya di bidang ekonomi serta juga sebagai kota yang moderat dari zaman Rasulullah SAW. Banyak program kerja Serambi Madinah untuk kesejahteraan rakyat, seperti: 1 Desa 1 Masjid, 1 Desa 1 Rumah Tahfidz, Lailatul Jum’at, Sholat Dhuha, dan lain-lain.

### D. Implementasi Peran Pemuda sebagai Pelopor Moderasi Beragama

Menumbuhkan nilai-nilai budaya lokal dalam moderasi beragama sangat penting untuk menyeimbangkan kebutuhan moral dan spiritual, sehingga pemuda membutuhkan nilai-nilai untuk realisasinya.

Istilah Baiman, Baadab, Bauntung, wan Batuah merupakan gambaran pemahaman masyarakat Banjar yang diharapkan tentang bagaimana landasan sosial yang ideal harus berlandaskan pada kearifan lokal (Sarbaini, 2016).

#### 1. Baiman

Kata Baiman artinya Beriman. Diharapkan menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT. dan menunaikan segala kewajiban-Nya serta menjauhi larangan-Nya, lalu meneladani sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari dalam (Q.S. Asy-Syura/42: 15).

## Azmi Irfala

Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah Dalam Perspektif Islam

---

﴿ فَلِذَلِكَ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۗ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۗ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۗ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ۗ ﴿١٥﴾

Artinya; Oleh karena itu, serulah (mereka untuk beriman), tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Nabi Muhammad), dan janganlah mengikuti keinginan mereka. Katakanlah, “Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagimu perbuatanmu. Tidak (perlu) ada pertengkaran di antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.”

Pemuda memiliki pemahaman ilmu agama yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, terbukti dengan bertambahnya jumlah pesantren dan antusiasme pemuda untuk mengikuti program Satu Desa Satu Rumah Tahfidz Pemuda ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, contohnya senantiasa aktif pada kegiatan kegiatan Lailatul Jum’at dan Satu Desa Satu Masjid. Juga menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama di Tanah Bumbu, contohnya seperti ikut mengamankan pada Upacara Melasti umat Hindu Bali di Pantai Madani. Hal ini terlihat di Kabupaten Tanah Bumbu tidak pernah terjadi konflik SARA (suku, agama, ras dan antargolongan).

### 2. Baadab

Kata Baadab artinya memiliki ber-Etika. Diharapkan menjadi orang berakhlakul karimah, yang sopan dalam tindakan dan santun dalam pembicaraan.

(Dalil Menjadi Manusia Sopan Santun). Seperti yang disebutkan dalam (Q.S. Al-Baqarah/2: 83).

... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

Artinya: ...Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat...

Selain itu juga Rasulullah SAW menjelaskan tentang fadhillah akhlak yang baik, dalam hadits berikut.

Dari Abdullah bin ‘Amru r.a. berkata: Rasulullah SAW bukanlah orang yang suka mengucapkan kata kotor, atau sengaja mengucapkan kata kotor, bahkan beliau bersabda: “orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya” (Muttafaq ‘alaih).

Ayat dan hadits tersebut menekankan kita untuk bertutur kata yang baik kepada semua orang tanpa terkecuali dan juga mempererat hubungan kekeluargaan dan hubungan sosial lainnya dengan santun dan santun (akhlak yang baik).

### 3. Bauntung

Kata Bauntung artinya bermanfaat dan berguna, bukan hanya untung saja. Diharapkan menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, dan masyarakatnya sesuai dengan landasan iman yang dimilikinya. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk bermanfaat dan berbuat baik kepada sesama dalam (Q.S. An-Nisa/4: 36)

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin,

## Azmi Irfala

Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah Dalam Perspektif Islam

*tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.*

Dalam ayat ini kita disuruh berbuat baik kepada kedua orang tua, juga kerabat dekat, anak yatim, fakir miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, sekalipun tetangga itu non muslim, rekan kerja dan orang lain. Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri di depan orang lain, salah satu perintah Rasulullah SAW kepada umatnya. Sabda beliau:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah)*

Menjadi orang yang berguna adalah karakter yang harus dimiliki setiap pemuda. Serta mampu mengendalikan diri, berperilaku baik dan tidak merugikan orang lain. Menjadi pemuda dengan menyelesaikan berbagai masalah dalam hidupnya secara efektif dan sesuai petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah. Pemuda harus menjadi produktif dan kreatif, contohnya yang dilakukan oleh Komunitas Bakti Berbagi yang gerak cepat menggalang bantuan untuk bantuan banjir dan membantu masyarakat yang kurang mampu di Tanah Bumbu serta Komunitas Sijum (Nasi Jum'at) yang sering berbagi makanan untuk masyarakat tanpa memandang SARA. Selain itu, banyak juga Pemuda Tanah Bumbu yang berkarya dan berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan.

#### 4. Batuah

Kata Batuah artinya memiliki harkat dan martabat, bahkan mungkin karamah. Setidaknya diharapkan menjadi pribadi yang bermartabat mulia baik di dunia maupun di akhirat. Serta menjadi pemuda yang bijak sesuai firman Allah SWT dalam (Q.S. Ali Imran/3: 104).

﴿ وَتُكِنُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤ ﴾

*Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Berdasarkan ayat diatas, Sebagai pemuda kita harus berani menyatakan apa yang baik bagi masyarakat menurut keyakinan kita, ini adalah amar ma'ruf. Dan juga menyatakan sanggahan terhadap hal yang kita yakin bahwa itu salah. Ini adalah nahi munkar. Selain itu juga Allah menyeru kita agar memberikan pengajaran dengan baik dalam (Q.S. An-Nahl/16: 125).

﴿ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾

*Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Pemuda harus bijaksana dan memiliki kemampuan untuk memimpin orang lain secara adil, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, tanpa diskriminasi SARA, contohnya Pemuda Tanah Bumbu menjadi penengah dalam perbedaan pendapat antara Lembaga Adat Ogie (Bugis Pagatan) dengan Ulama terkait Pesta Adat Mappanretasi, yang kemudian dapat terselesaikan dengan baik atas

## Azmi Irfala

Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah Dalam Perspektif Islam

---

solusi pemuda. Pemuda dapat menjadi pemberi klarifikasi yang baik terhadap isu-isu di masyarakat. Pemuda berpartisipasi aktif serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara, misalnya menyampaikan aspirasi masyarakat dan masukan di dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah serta menjadi penerjemah kebijakan pemerintah, agar masyarakat memahami secara jelas dan baik.

## SIMPULAN

Kabupaten Tanah Bumbu sebagai daerah multikultural dengan kemajuan yang signifikan, tentunya harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang berahklakul karimah. Tidak hanya kompeten, tapi juga memiliki moral. Untuk mengakomodir hal tersebut, pemerintah mengkampanyekan visi Tanah Bumbu menuju Serambi Madinah. Sebuah visi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan diantara berbagai lapisan masyarakat.

Terciptanya kerukunan umat beragama merupakan kewajiban seluruh warga negara, termasuk pemuda. Dalam kehidupan bermasyarakat, Pemuda adalah harus terus produktif dan inovatif yang dapat diandalkan dalam segala aktivitas, termasuk upaya mewujudkan kerukunan umat beragama.

Salah satu usaha untuk mewujudkannya dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Baiman Baadab Bauntung Batuah, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini sudah sejalan dengan ajaran Islam, yakni menjadi Pemuda yang Beriman kepada ajaran agama, memiliki etika sopan santun dalam bergaul, bermanfaat terhadap manusia lainnya, serta juga bijak menanggapi masalah yang terjadi di masyarakat serta mampu mencari solusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chalik, A. (2017). *Islam, negara dan masa depan ideologi politik*. Pustaka Pelajar.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *J. Basicedu*, 6(3).
- Hasyim, N. M. (2018). Tasawuf dan Internalisasi Moderasi Beragama dalam Menghadapi Problematika Bangsa. *Jurnal Analisis*, 3(2), 1–6.
- Irdayanti, A. (2018). *Relasi Negara dengan Ummah Menurut Ali Syariaty dalam Perspektif Kebangsaan Indonesia*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nata, A. (2017). *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan (1 ed.)*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Angkasa.
- Nugroho, S., Pahmi, M. A., & Surya, A. (2020). Lokakarya Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Industrialisasi Global. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i1.37>
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i1.43>
- Ruslani. (2016). *Islam Dialogis, Akar-akar Toleransi dalam Sejarah dan Kitab Suci (1 ed.)*.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

## **Azmi Irfala**

Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah Dalam Perspektif Islam

---

Sarbaini. (2016). Rekonstruksi Nilai-Nilai Baiman, Bauntung, Batuah Milik Urang Banjar Perspektif Etnopedagogi. *Transformasi Sosial Dan Intelektual Orang Banjar Kontemporer*.

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).